

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan. Pendidikan merupakan ujung tombak dari suatu pembangunan nasional. Di dalamnya terdapat suatu proses pembinaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, diperlukan tenaga pendidik khususnya guru yang profesional yang merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang merupakan sebuah perubahan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Antara kedua komponen harus terjalin suatu komunikasi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa juga dapat tercapai secara optimal.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada lulusan siap kerja. Oleh karenanya, lulusan SMK disiapkan untuk kebutuhan dunia kerja yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Proses

pembelajaran di SMK membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri agar bersaing dengan dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka di sekolah perlu mengadakan program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja mandiri dan melatih kemampuan yang mereka miliki seperti berkomunikasi dengan orang lain.

Pemerintah telah mencanangkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK. Dalam rangka merealisasikan program PSG ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Praktek kerja Industri (PRAKERIN) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Siswa diberikan bekal teori-teori dan praktek selama pembelajaran di kelas, sehingga siswa memiliki bekal pengalaman yang nantinya dijadikan tumpuan saat memasuki kerja nanti. Praktek kerja Industri (PRAKERIN) ini memberikan manfaat yang besar bagi siswa karena program yang dilakukan pada dunia usaha atau dunia industri dapat memberikan bekal pengalaman yang dapat membentuk pribadi siswa khususnya untuk mengasah keterampilan komunikasi para siswa. Mengingat pentingnya kegiatan Prakerin ini, para siswa hendaknya dengan sungguh-sungguh mengikuti seluruh program Prakerin.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Salah satunya menurut Veyow (2013) yang mengemukakan bahwa: “pegawai di tempat kerja hendaknya

menciptakan komunikasi yang baik, perlu menciptakan kerja sama yang baik dalam melaksanakan pekerjaan”. Selain kegiatan Prakerin, keaktifan siswa dalam kelas juga akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran di kelas terdapat beberapa komponen, antara lain guru, siswa, materi, metode pembelajaran dan sebagainya. Dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih paham akan teori-teori dan keterampilan yang diberikan oleh guru di kelas. Keterampilan yang diberikan pada siswa diterapkan melalui pengembangan kemampuan berkomunikasi baik lisan, tulisan maupun gambar, kemampuan bekerja secara mandiri atau tim, kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis. Dalam pembelajaran di SMK harus mengandung unsur belajar sambil bekerja, dimana siswa membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang dilakukan oleh sumber belajar dan fasilitator.

Menurut Maryanti (2012) dalam proses pembelajaran “siswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat dan menghafal, tetapi siswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil bertanya, melibatkan diri secara aktif”. Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan informasi. Komunikasi tentunya melibatkan interaksi bersama serta melibatkan suatu kelompok. Dalam proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif apabila materi pelajaran dapat diterima dan dipahami serta memberikan umpan balik positif oleh siswa. Dengan proses pembelajaran yang baik, akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan keterampilan komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar. Unsur soft skills yang perlu dikuasai oleh siswa antara lain kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah, dan sebagainya. Keaktifan

siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada sikap siswa saat melakukan praktek kerja Industri Siswa yang aktif akan memanfaatkan kegiatan praktek kerja Industri sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berkomunikasi mereka dengan orang-orang di lingkungan kerja. Pemahaman komunikasi masih kurang dipahami sebagian orang. Tak kecuali ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, siswa memang dituntut untuk berpartisipasi di dalamnya. Siswa banyak bertanya kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berarti telah berkomunikasi dengan baik. Namun, siswa tidak melihat bobot dari pertanyaan yang diajukan. Siswa bertanya hanya sebatas agar mereka berpartisipasi di dalam pembelajaran bukan sebagai mencari jawaban dari rasa ingin tahu yang mereka miliki. Dari keaktifan siswa di kelas dan pengalaman siswa dalam kegiatan Prakerin diharapkan siswa menjadi lulusan yang mempunyai soft skills yang tinggi khususnya communication skill. Siswa hendaknya sadar bahwa terampil berkomunikasi merupakan hal yang diperlukan dalam mendampingi hard skill yang mereka miliki. Mengingat pentingnya soft skills dalam upaya membentuk karakter siswa SMK, maka dalam pembelajaran langkah yang bisa dikembangkan adalah mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta interaksi banyak arah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura siswa masih belum memiliki komunikasi yang baik. Hal ini terbukti dari indicator keaktifan :

- 1) siswa yang aktif dalam berdiskusi sebanyak 10 siswa (31,25%)
- 2) siswa yang mempresentasikan jawaban soal latihan sebanyak 8 siswa (25,00%),
- 3) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 5 siswa (15,63%).

Hal ini terlihat pada siswa

yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka masih terlihat ragu ketika diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka ketika berdiskusi.

Tabel 1.1

**Persentasi Tingkat Kelulusan Prakerin pada Aspek Hubungan Sosial
Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Pura**

| Tahun | Kelas | Siswa yang Mencapai Nilai Maksimum | Siswa yang Tidak Mencapai Nilai Maksimum | Jumlah Siswa | Persentasi |
|-----------|----------|------------------------------------|--|--------------|------------|
| 2018/2019 | XII AP 1 | 16 | 17 | 33 | 48,48% |
| | XII AP 2 | 17 | 18 | 35 | 48,57% |
| | XII AP 3 | 12 | 15 | 27 | 44,44% |
| 2017/2018 | XII AP 1 | 18 | 14 | 32 | 56,25% |
| | XII AP 2 | 15 | 19 | 34 | 44,11% |
| | XII AP 3 | 16 | 18 | 34 | 47,05% |
| 2016/2017 | XII AP 1 | 16 | 19 | 35 | 45,71% |
| | XII AP 2 | 15 | 20 | 35 | 42,85% |
| | XII AP 3 | 16 | 18 | 34 | 47,05% |

(Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tanjung Pura)

Hasil observasi menyatakan masih rendahnya nilai Prakerin. Terdapat siswa yang belum maksimal dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah ke dalam praktek kerja Industri (PRAKERIN).

Banyak pernyataan yang diutarakan siswa diantaranya yaitu siswa mengalami kesulitan karena mereka merasa tidak semua materi yang diberikan masuk atau di praktekan di tempat kerja, menghadapi pekerjaan sendiri tanpa di bantu serta tidak percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan peran serta guru dan siswa dalam

proses pembelajaran maupun pada mata diklat praktek kerja Industri (PRAKERIN) sehingga nantinya siswa menjadi lulusan yang mempunyai soft skills yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Dan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Studi Empiris Pada SMK Negeri 1 Tanjung Pura”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam belajar.
2. Siswa belum optimal saat mengikuti kegiatan PRAKERIN
3. Siswa masih belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar nantinya pembahasan tidak terlalu meluas. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah yaitu **“Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Dan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2018/2019”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
2. Apakah ada pengaruh antara praktek kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura
2. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura

3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja Industri (PRAKERIN) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru dan sekolah yaitu sebagai bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan memanfaatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan Praktek Kerja Industri yang dimiliki siswa.
3. Bagi Peneliti lain yaitu sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.